



Komunikasi Sebagai Modal Sosial Para Petani Dalam Meningkatkan Kerjasama dan Ikatan Sosial

Putri Andaya Kiasi Waliyah¹, Syadeli Hanafi², Herlina Siregar³

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
Email: 2221200017@untirta.ac.id

Received: 12 Juni 2025

Revised: 16 Februari 2026

Accepted: 5 Juni 2026

ABSTRACT

This study aims to determine (1) The communication process in the Dukuh Women Farmers Group, Pancalaksana Village, Serang City (2) Cooperation formed through communication in the Dukuh Women Farmers Group, Pancalaksana Village, Serang City (3) Social ties created from communication in the Dukuh Women Farmers Group, Pancalaksana Village, Serang City. In this study, the researcher used a descriptive method and a qualitative approach because it is expected to be able to identify and provide a comprehensive picture so as to gain a deep understanding of the phenomenon being studied. Respondents in this study consisted of 1 leader and 8 members of the women farmers group. The results of the study showed that (1) The communication process consists of six stages, namely the sender has an idea or concept, the sender changes the idea into a message, the sender delivers the message, the recipient receives the message, the recipient interprets the message, and the recipient gives feedback or response to the sender (2) cooperation formed through communication consists of four indicators, namely focusing on team goals, motivating each other in completing tasks, establishing cooperation among team members, and coordination in the process of completing tasks (3) Social ties created from communication consist of three indicators, namely giving attention, maintaining relationships, and interpersonal interaction.

Keywords: Communication, cooperation, social ties, women farmers groups.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Proses komunikasi di Kelompok Wanita Tani Dukuh Desa Pancalaksana Kota Serang (2) Kerjasama yang terbentuk melalui komunikasi di Kelompok Wanita Tani Dukuh Desa Pancalaksana Kota Serang (3) Ikatan sosial yang tercipta dari komunikasi di Kelompok Wanita Tani Dukuh Desa Pancalaksana Kota Serang. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif dan pendekatan kualitatif karena diharapkan mampu mengidentifikasi dan memberikan gambaran secara menyeluruh sehingga mendapat pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang sedang diteliti. Responden dalam penelitian ini terdiri dari 1 ketua dan 8 anggota kelompok wanita tani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Proses komunikasi terdiri dari enam tahap yaitu pengirim mempunyai ide atau gagasan, pengirim mengubah ide menjadi suatu pesan, pengirim menyampaikan pesan, penerima menerima pesan, penerima menafsirkan pesan, dan penerima memberi umpan balik atau tanggapan kepada pengirim (2) kerjasama yang terbentuk melalui komunikasi terdiri dari empat indikator yaitu fokus pada tujuan tim, saling memberi motivasi dalam menyelesaikan tugas, menjalin kerjasama sesama anggota tim, dan koordinasi dalam proses menyelesaikan tugas (3) Ikatan sosial yang tercipta dari komunikasi terdiri dari tiga indikator yaitu pemberian perhatian, pemeliharaan hubungan, dan interaksi antar pribadi.

Kata kunci: Komunikasi, kerjasama, ikatan sosial, kelompok wanita tani.

©2026 by Putri Andaya Kiasi Waliyah, Syadeli Hanafi, Herlina Siregar
Under the license CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan suatu proses dinamis dalam menyampaikan pesan, ide, atau informasi dari satu individu atau kelompok kepada pihak lainnya, dengan harapan bahwa pesan tersebut tidak hanya diterima, tetapi juga dipahami secara menyeluruh dan mendalam.

Komunikasi dapat terjadi dalam berbagai bentuk. Secara umum, ia terbagi menjadi dua kategori utama, yaitu komunikasi verbal dan nonverbal. Komunikasi verbal mencakup penggunaan bahasa lisan maupun tulisan, seperti percakapan, diskusi, pidato, atau teks tertulis.

Sementara itu, komunikasi nonverbal melibatkan unsur-unsur seperti bahasa tubuh, ekspresi wajah, kontak mata, intonasi suara, serta simbol-simbol tertentu yang dapat menyampaikan pesan tanpa kata-kata. Melalui komunikasi, individu tidak hanya menyampaikan fakta, tetapi juga mengekspresikan perasaan, membagikan nilai-nilai, menyampaikan aspirasi. Komunikasi memudahkan manusia dalam berinteraksi, sehingga maksud dan tujuan yang ingin disampaikan dapat tercapai.

Menurut (Pohan dan Fitria, 2021) komunikasi adalah proses di mana seseorang, sebagai komunikator, mengirimkan pesan dalam berbagai bentuk seperti kata-kata, gambar, atau angka, dengan tujuan mempengaruhi perilaku orang lain. Komunikasi merupakan aspek penting dalam kehidupan sehari-hari. Manusia berinteraksi satu sama lain melalui komunikasi. Oleh karena itu, komunikasi memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, karena setiap orang atau kelompok pasti melakukan interaksi. Dalam sebuah kelompok, diperlukan komunikasi untuk berbagi informasi antara anggotanya, seperti halnya dalam kelompok wanita tani. Kelompok Wanita Tani (KWT) adalah salah satu bentuk organisasi petani yang anggotanya terdiri dari perempuan yang terlibat dalam aktivitas pertanian. Berbeda dengan kelompok tani pada umumnya, KWT diarahkan untuk mengembangkan usaha produktif berskala rumah tangga dengan memanfaatkan atau mengolah hasil-hasil pertanian dan perikanan, sehingga dapat meningkatkan pendapatan keluarga menurut (Muizu, Sari, Handani, 2019). Tujuan pendirian kelompok tani adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan

wawasan petani serta mempererat komunikasi antar petani. Komunikasi dalam kelompok tani mencakup berbagi informasi, pengalaman, dan pengetahuan di antara para anggotanya. Proses ini melibatkan penggunaan komunikasi verbal, nonverbal, serta teknologi informasi untuk mempermudah pertukaran tersebut. Di dalam kelompok tani, komunikasi memainkan peran penting dalam memperkuat jaringan sosial, memfasilitasi pertukaran pengetahuan, dan meningkatkan kerjasama antarpetani guna mendapatkan sumber daya yang lebih optimal. Komunikasi dalam kelompok tani memainkan peran penting dalam menciptakan modal sosial bagi petani. Sebagai modal sosial, komunikasi sangat penting untuk membangun kerjasama dan ikatan sosial. Melalui komunikasi yang efektif, orang dapat saling memahami, membangun kepercayaan, dan merencanakan bersama. Ini memperkuat hubungan antarindividu dan kelompok, serta memfasilitasi kolaborasi yang produktif.

Modal sosial mengacu pada jaringan hubungan sosial, norma, dan kepercayaan yang memungkinkan terjadinya kerja sama dalam masyarakat. Komunikasi dalam kelompok tani sebagai modal sosial memiliki dampak positif yang signifikan terhadap keberlanjutan pertanian dan kesejahteraan petani..

Menurut (Matilda, Siregar, Naim, 2021) mengatakan modal sosial adalah kumpulan nilai-nilai dan norma-norma yang dipersatukan oleh anggota suatu komunitas, memungkinkan terciptanya kerjasama di antara mereka.

Kerjasama adalah salah satu bentuk interaksi sosial. (Santoso, Rachim, Syauqina, 2018) mengatakan kerjasama merupakan sebuah proses sosial di mana individu atau kelompok bekerja bersama dengan saling mendukung dan memahami satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, melalui pelaksanaan aktivitas tertentu yang ditunjukkan.

Ikatan sosial adalah hubungan personal yang tercipta melalui interaksi (Riorini, 2009). Ikatan sosial ini melibatkan individu atau kelompok dalam masyarakat yang terjalin berdasarkan berbagai faktor seperti kesamaan minat, nilai, atau tujuan. Pentingnya ikatan sosial terletak pada kemampuannya untuk memungkinkan individu berinteraksi, saling mendukung, dan memenuhi kebutuhan sosial mereka.

Desa Pancalaksana mayoritas penduduknya petani. Pada 2021, dibentuk Kelompok Wanita Tani (KWT) Dukuh dengan 30 anggota usia 25-50 tahun, bertujuan agar perempuan bisa mendapatkan penghasilan tambahan. KWT Dukuh rutin mengadakan gotong royong, menanam sayur, pelatihan menyemai dan pembuatan pupuk, serta evaluasi kegiatan.

Namun, partisipasi anggota terbatas karena beberapa kendala. Banyak anggota kesulitan berkomunikasi lewat WhatsApp akibat keterbatasan akses handphone, sehingga informasi sulit tersampaikan. Selain itu, kesibukan bertani pribadi membatasi waktu mereka untuk aktif di kelompok. Kurangnya kesadaran akan pentingnya peran aktif juga membuat beberapa anggota pasif, menghambat efektivitas kerja sama. Oleh karena itu, perlu upaya meningkatkan kesadaran dan partisipasi seluruh anggota

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif dan pendekatan kualitatif karena diharapkan mampu mengidentifikasi dan memberikan gambaran secara menyeluruh sehingga mendapat pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang sedang diteliti Data primer diperoleh penulis melalui observasi dan wawancara langsung dengan 9 orang, diantaranya terdiri dari ketua dan 8 anggota kelompok wanita tani, data sekunder diperoleh dari kajian-kajian terdahulu, termasuk jurnal, artikel, dan situs internet yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Dan untuk teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu tahap reduksi data, tahap penyajian data, dan tahap verifikasi data/penarikan kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Proses Komunikasi di Kelompok Wanita Tani Dukuh Desa Pancalaksana Kota Serang

Dalam indikator pengirim mempunyai ide atau gagasan, ketua Kelompok Wanita Tani (KWT) Dukuh, Ibu Mimin Mutmainah, aktif menyampaikan ide kegiatan seperti gotong royong, menanam sayur, dan membuat pupuk melalui

pengeras suara dan WhatsApp. Ide ini muncul dari kebutuhan nyata kelompok, misalnya kebersihan lahan dan kemandirian pupuk. Indikator pengirim mengubah ide menjadi suatu pesan, ketua menyusun ide menjadi pesan yang jelas dan rinci, mencakup jadwal, lokasi, dan langkah kegiatan agar anggota mudah memahami dan mengikuti. Indikator pengirim menyampaikan pesan, pesan disampaikan oleh ketua melalui pengumuman langsung menggunakan toa dan WhatsApp, penggunaan toa dinilai lebih efektif karena tidak semua anggota memiliki *Handphone* atau kuota internet. Indikator penerima menerima pesan, anggota rutin menerima informasi kegiatan melalui toa dan WhatsApp, sehingga mereka mengetahui jadwal dan tugas yang harus dilakukan. Indikator penerima menafsirkan pesan, anggota memahami pesan dengan bantuan bahasa sehari-hari, pengulangan, dan penyampaian perlahan. Jika ada kesulitan, mereka bertanya langsung kepada ketua atau sesama anggota. Indikator terakhir penerima memberi umpan balik atau tanggapan kepada pengirim, anggota memberikan tanggapan berupa persetujuan, konfirmasi keikutsertaan, saran waktu, kebutuhan perlengkapan, dan masukan untuk perbaikan kegiatan, baik secara langsung maupun lewat WhatsApp.

Kerjasama yang Terbentuk Melalui Komunikasi di Kelompok Wanita Tani Dukuh Desa Pancalaksana Kota Serang

Indikator fokus pada tujuan tim, KWT Dukuh memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan melalui edukasi pertanian dan interaksi anggota. Komunikasi membantu menyusun rencana bersama, memperkuat kekompakan, dan memudahkan pencapaian tujuan. Indikator saling memberi motivasi dalam menyelesaikan tugas menjelaskan bahwa di dalam KWT Dukuh motivasi berperan penting dalam meningkatkan semangat, kinerja, dan mempererat hubungan anggota kelompok. Motivasi dapat tersampaikan dengan baik melalui komunikasi yang efektif, seperti obrolan santai, pemberian semangat, dan penjelasan mengenai pentingnya kegiatan. Indikator menjalin kerjasama sesama anggota tim menjelaskan bahwa ketua berperan penting dalam mendorong kerja sama antaranggota melalui komunikasi yang baik. Komunikasi memungkinkan ketua memberikan motivasi serta arahan yang jelas, sehingga anggota dapat

bekerja sama dengan semangat dan tanpa kebingungan, kerja sama ini memberikan banyak manfaat seperti mempercepat penyelesaian tugas, menciptakan suasana yang menyenangkan, serta meningkatkan semangat melalui saling dukung antaranggota. Terakhir indikator koordinasi dalam proses menyelesaikan tugas di KWT Dukuh dilakukan lewat komunikasi atau diskusi antara ketua dan anggota untuk membagi peran secara adil dalam kegiatan rutin. Namun, proses ini sering terkendala karena ada anggota yang kurang aktif dan perbedaan jadwal yang bikin susah menentukan waktu pembagian tugas

Ikatan Sosial yang Tercipta dari Komunikasi di Kelompok Wanita Tani Dukuh Desa Pancalaksana Kota Serang

Indikator pemberian perhatian yang dilakukan di KWT Dukuh yaitu diwujudkan melalui komunikasi sehari-hari, seperti menanyakan kabar atau berbagi informasi. Bentuk perhatian ini berkontribusi positif terhadap hubungan di dalam kelompok, menjadikannya lebih akrab, saling peduli, dan lebih peka satu sama lain. Indikator pemeliharaan hubungan menjelaskan bahwa menjaga hubungan yang baik di KWT dilakukan dengan mengajak anggota aktif, bekerja sama, dan komunikasi terbuka. Komunikasi mendukung saling pengertian dan keterbukaan, namun kendala seperti kurangnya introspeksi, minimnya partisipasi, dan keterbatasan waktu masih menjadi tantangan dalam menjaga hubungan di dalam Kelompok Wanita Tani Desa Pancalaksana. Indikator interaksi antarpribadi menjelaskan interaksi berlangsung intens saat kegiatan dan di luar kegiatan karena anggota tinggal di dalam kampung yang sama dan kerap bertemu dalam kehidupan sehari-hari.

Pembahasan

Proses Komunikasi di Kelompok Wanita Tani Dukuh Desa Pancalaksana Kota Serang

a. Pengirim mempunyai ide atau gagasan

Menurut (Fauziah, 2021) pengirim mempunyai ide atau gagasan artinya sebelum mengirim pesan, seseorang perlu memiliki ide atau gagasan yang ingin disampaikan kepada orang lain atau audiensnya. Ide tersebut bisa berasal dari berbagai sumber yang beragam.

Ide atau gagasan yang nanti akan disampaikan berkaitan dengan berbagai kegiatan yang direncanakan oleh Kelompok Wanita Tani, seperti gotong royong untuk menjaga kebersihan lingkungan, kegiatan penanaman, dan pembuatan pupuk. Ide-ide ini timbul dari kebutuhan praktis di lapangan, seperti menjaga kebersihan lahan, memenuhi kebutuhan konsumsi, dan meningkatkan kemandirian dalam pembuatan pupuk. Ketua berperan sebagai pengirim yang paling aktif dalam menyampaikan ide-ide terkait kegiatan kelompok. Biasanya, ide-ide ini akan disampaikan melalui pengeras suara atau WhatsApp pada hari-hari biasa, dalam bentuk pesan atau informasi yang dikomunikasikan terlebih dahulu oleh ketua kelompok kepada semua anggota. Tujuan dari penyampaian ini adalah agar setiap anggota memiliki pemahaman yang jelas mengenai rencana kegiatan sehingga dapat berpartisipasi aktif dan memberikan kontribusi maksimal. Dengan penyampaian ide langsung oleh ketua, diharapkan tercipta komunikasi yang terbuka, rasa saling percaya, serta partisipasi aktif anggota yang semuanya merupakan elemen penting dalam membangun dan memperkuat modal sosial dalam kelompok.

b. Pengirim mengubah ide menjadi suatu pesan

Menurut (Fauziah, 2021) pengirim mengubah ide menjadi suatu pesan artinya proses komunikasi dimulai dari ide yang ada dalam pikiran seseorang, kemudian diubah menjadi pesan-pesan yang dapat berupa kata-kata, ekspresi wajah, dan lain sebagainya. Namun, tidak semua ide dapat diterima atau dimengerti dengan baik. Oleh karena itu, pengirim pesan harus memperhatikan beberapa hal seperti subjek, tujuan, audiens, gaya personal, dan latar belakang budaya agar pesannya dapat diterima dan dimengerti dengan baik

Sebelum menyampaikan pesan, ketua Kelompok Wanita Tani merancang perencanaan secara matang agar informasi kegiatan tersampaikan dengan jelas, terperinci, dan mudah dipahami. Perencanaan mencakup aspek penting seperti hari, tanggal, waktu, dan lokasi kegiatan untuk memastikan tidak ada informasi yang terlewat. Informasi disampaikan secara sistematis, memungkinkan anggota mempersiapkan diri, mengatur waktu, dan berpartisipasi aktif. Perencanaan komunikasi yang matang tidak hanya memastikan efektivitas penyampaian, tetapi

juga memperkuat modal sosial kelompok. Komunikasi yang terarah dan transparan membangun kepercayaan, rasa tanggung jawab bersama, dan keterikatan sosial. Penyampaian yang jelas membuat anggota merasa dihargai, mendorong partisipasi aktif, dan mempererat hubungan sosial, menjadikan komunikasi fondasi utama keberlangsungan kegiatan kelompok.

c. Pengirim menyampaikan pesan

Menurut (Fauziah, 2021) Pengirim menyampaikan pesan; Proses menyampaikan informasi melalui berbagai saluran kepada penerima pesan, yang dapat berupa komunikasi singkat atau panjang. Pesan dapat disampaikan melalui media tulisan atau lisan, dengan memperhatikan jenis dan sifat pesan yang ingin disampaikan

Setelah merancang pesan dengan matang, ketua Kelompok Wanita Tani menyampaikan informasi langsung kepada anggota sebagai pusat informasi utama. Peran ini penting untuk memastikan pemahaman dan kelancaran koordinasi kelompok. Ketua umumnya menggunakan dua saluran komunikasi utama: pengeras suara (toa) dan grup WhatsApp. Toa dinilai lebih efektif karena suaranya menjangkau luas, jelas, dan cepat menyebarkan informasi. Sebaliknya, WhatsApp kurang optimal karena tidak semua anggota memiliki handphone atau akses internet memadai, sehingga informasi bisa terlambat diterima. Pola komunikasi ini tidak hanya menyampaikan pesan, tetapi juga mencerminkan kepercayaan, keterbukaan, dan partisipasi. Ketika ketua dipercaya sebagai sumber informasi dan media komunikasi menghubungkan anggota, terbentuk jaringan sosial yang memperkuat ikatan kelompok. Komunikasi yang efektif menjadi bagian penting dari modal sosial, membangun kerja sama, rasa memiliki, dan komitmen kolektif dalam mendukung kegiatan kelompok.

d. Penerima menerima pesan

Menurut (Fauziah, 2021) penerima menerima pesan artinya komunikasi terjadi saat pengirim mengirimkan pesan dan penerima menerima pesan tersebut.

Setelah informasi disampaikan, anggota menjadi pihak yang menerima informasi dari ketua terkait kegiatan yang akan dilaksanakan. Di Kelompok Wanita Tani (KWT) Dukuh Desa Pancalaksana, kegiatan bersama cukup sering

dilakukan, sehingga anggota kerap memperoleh informasi langsung dari ketua setiap kali akan mengadakan suatu kegiatan, yang membuat komunikasi antara ketua dan anggota menjadi intens. Anggota sering menerima informasi tentang kegiatan seperti gotong royong mingguan, baik melalui pengeras suara (toa) maupun grup WhatsApp. Dalam hal ini, anggota telah mengetahui informasi mengenai kegiatan KWT, mulai dari jadwal hingga tugasnya. Pola komunikasi yang terbuka dan dilakukan secara rutin ini memperkuat ikatan antaranggota, karena setiap individu merasa terlibat dan memiliki tanggung jawab dalam setiap kegiatan. Oleh karena itu, komunikasi yang terjadi tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, melainkan juga menjadi bagian dari modal sosial kelompok yang memperkuat solidaritas serta mendorong partisipasi aktif dalam setiap kegiatan

e. Penerima menafsirkan pesan

Menurut (Fauziah, 2021) penerima menafsirkan pesan artinya setelah menerima pesan, penerima memproses informasi tersebut dalam pikirannya untuk menginterpretasikannya. Pesan yang jelas dan mudah dimengerti mempermudah proses interpretasi.

Tahapan selanjutnya dalam proses komunikasi adalah bagaimana anggota memahami pesan yang telah disampaikan oleh ketua kelompok. Setelah memperoleh informasi mengenai kegiatan kelompok, beberapa strategi diterapkan untuk membantu anggota dalam memahami isi pesan secara lebih efektif. Strategi tersebut mencakup penggunaan bahasa yang mudah dipahami dan akrab dalam keseharian, pengulangan informasi sebanyak dua kali agar pesan lebih mudah diingat, serta penyampaian yang dilakukan secara perlahan agar anggota memiliki waktu untuk memproses informasi tersebut. Jika anggota masih mengalami kesulitan dalam memahami isi pesan, mereka biasanya akan bertanya langsung kepada ketua atau melalui pesan singkat, terutama jika informasi disampaikan melalui WhatsApp. Selain itu, anggota juga kerap bertanya dengan sesama anggota kelompok untuk memperjelas informasi. Hal ini mencerminkan bahwa komunikasi dalam kelompok tidak hanya sebatas pertukaran informasi, melainkan juga membangun rasa saling percaya, pengertian, dan keterbukaan antaranggota.

Kemampuan untuk mengajukan pertanyaan, menyampaikan ulang informasi, serta memakai bahasa yang mudah dipahami merupakan unsur dari modal sosial yang memperkuat solidaritas dalam kelompok. Oleh karena itu, komunikasi yang berjalan secara efektif menjadi kunci dalam menciptakan hubungan sosial yang erat dan mendukung kelancaran kegiatan di Kelompok Wanita Tani.

f. Penerima memberi umpan atau tanggapan kepada Pengirim

Menurut (Fauziah, 2021) penerima memberi umpan balik atau tanggapan kepada pengirim artinya umpan balik ini merupakan indikator bagi pengirim untuk menilai seberapa efektif pesan yang disampaikan. Tanggapan dapat berupa ekspresi wajah, suara, atau bahkan tanggapan verbal

Tahap akhir dalam proses komunikasi adalah pemberian umpan balik kepada ketua setelah anggota berupaya memahami pesan yang disampaikan. Umpan balik tersebut dapat berupa persetujuan terhadap informasi atau arahan yang diberikan, yang umumnya ditunjukkan melalui konfirmasi kesiapan untuk berpartisipasi dalam kegiatan. Selain itu, anggota juga dapat memberikan tanggapan melalui pesan WhatsApp. Dalam menyampaikan tanggapan, anggota memberikan persetujuan, menyampaikan saran terkait waktu pelaksanaan kegiatan, menanyakan perlengkapan yang perlu dibawa, serta hal-hal lain yang perlu dipersiapkan. Beberapa anggota juga memberikan masukan untuk perbaikan kegiatan di masa mendatang, misalnya terkait kegiatan penanaman agar hasil panen dapat lebih optimal. Melalui berbagai bentuk tanggapan tersebut, anggota tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai partisipan aktif dalam proses komunikasi kelompok. Hal ini mencerminkan terbentuknya hubungan timbal balik, rasa memiliki, serta keterbukaan yang menjadi bagian penting dari modal sosial. Komunikasi yang interaktif ini memperkuat kepercayaan, kerja sama, dan solidaritas antaranggota, sehingga mendukung keberlanjutan kegiatan kelompok dan mempererat hubungan sosial dalam Kelompok Wanita Tani.

Kerjasama yang Terbentuk Melalui Komunikasi di Kelompok Wanita Tani Dukuh Desa Pancalaksana Kota Serang

a. Fokus pada tujuan tim

Menurut (Wiyono, 2021) fokus pada tujuan tim yaitu tim harus konsisten terhadap tujuan yang telah ditetapkan untuk mencapai hasil yang diinginkan oleh organisasi.

Kelompok Wanita Tani dibentuk dengan tujuan menjadi sarana untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan pertanian. Melalui keikutsertaan dalam kelompok ini, masyarakat diharapkan dapat memperluas wawasan mengenai teknik bercocok tanam, sehingga mampu menghasilkan tanaman yang bermanfaat, baik untuk konsumsi pribadi maupun sebagai sumber penghasilan melalui penjualan hasil panen. Selain itu, kelompok ini juga bertujuan mempererat interaksi sosial antar anggotanya. Dalam konteks ini, komunikasi berperan penting tidak hanya sebagai alat tukar informasi, tetapi juga sebagai bentuk modal sosial yang menghubungkan individu-individu dalam kelompok. Komunikasi yang terbuka dan partisipatif memungkinkan setiap anggota untuk berdiskusi dan merumuskan rencana bersama, serta membangun solidaritas. Sebagai modal sosial, komunikasi menjadi fondasi dalam menciptakan jaringan yang kuat di antara anggota kelompok, yang mendorong terjadinya kerja sama, saling membantu, dan berbagi pengetahuan. Dengan demikian, komunikasi bukan hanya mendukung pencapaian tujuan kelompok, tetapi juga memperkuat ikatan sosial yang menjadi aset penting dalam pengembangan kapasitas kelompok secara berkelanjutan. Fokus yang konsisten terhadap tujuan diharapkan mampu menciptakan pola kerja yang terarah, meningkatkan kekompakan, serta menumbuhkan semangat saling membantu dalam mencapai tujuan bersama.

b. Saling memberi motivasi dalam menyelesaikan tugas

Menurut (Wiyono, 2021) Saling memberi motivasi dalam menyelesaikan tugas yaitu di mana dorongan motivasi sangat penting agar anggota tim lebih bersemangat dalam melaksanakan tugas mereka

Saling memberikan motivasi merupakan aspek penting dalam mempertahankan semangat kerja kelompok, khususnya dalam konteks

penyelesaian tugas secara bersama. Dorongan semangat yang diberikan antar anggota tidak hanya membantu meningkatkan motivasi individu, tetapi juga mendukung terciptanya efisiensi kerja serta memperkuat hubungan antara ketua dan anggota maupun antar anggota dalam lingkungan Kelompok Wanita Tani. Kehadiran motivasi mendorong anggota untuk menyelesaikan tugas dengan optimal dan penuh tanggung jawab. Agar motivasi tersebut dapat tersampaikan dan dirasakan dengan baik, dibutuhkan komunikasi yang terbuka dan efektif. Bentuk komunikasi ini dilakukan melalui percakapan santai yang menciptakan suasana nyaman tanpa tekanan saat menjalankan tugas. Selain itu, pemberian motivasi juga dapat dilakukan dengan menyampaikan semangat serta penjelasan mengenai pentingnya kegiatan yang dilakukan. Komunikasi yang terbentuk dari proses saling memotivasi menjadi salah satu bentuk nyata dari modal sosial dalam kelompok. Ketika anggota terbiasa berkomunikasi secara terbuka dan saling memberikan dorongan semangat, maka terbentuklah hubungan yang didasari oleh rasa kepedulian. Nilai-nilai ini memperkuat rasa solidaritas dalam kelompok dan membentuk suasana kerja yang harmonis. Oleh karena itu, komunikasi yang muncul melalui motivasi dan interaksi sehari-hari tidak hanya menunjang penyelesaian tugas, tetapi juga membentuk serta memperkuat modal sosial yang menjadi landasan utama dalam keberlangsungan Kelompok Wanita Tani.

c. Menjalin kerjasama sesama anggota tim

Menurut (Wiyono, 2021) Menjalin kerjasama di antara anggota tim, yang berarti anggota tim harus bekerja sama dengan baik untuk mencapai tujuan organisasi.

Tidak hanya hubungan antar anggota, ketua kelompok juga memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong terwujudnya kerja sama di dalam kelompok, khususnya melalui komunikasi yang efektif. Komunikasi yang baik memungkinkan ketua menyampaikan motivasi dan memberikan semangat kepada anggota, sehingga mereka menjadi lebih antusias dan tidak ragu untuk berpartisipasi dalam kegiatan bersama. Di samping itu, komunikasi yang jelas juga mempermudah ketua dalam memberikan arahan, sehingga setiap anggota memahami perannya dan dapat menjalankan tugas tanpa kebingungan. Kerja sama

antar anggota memberikan berbagai manfaat yang signifikan, baik bagi kelancaran pelaksanaan kegiatan maupun bagi keberlangsungan kelompok secara keseluruhan. Dengan bekerja secara bersama-sama, tugas dapat diselesaikan dengan lebih cepat, efisien, dan terorganisir. Interaksi yang terjalin selama kegiatan, seperti percakapan ringan dan keakraban antar anggota, turut menciptakan suasana kerja yang lebih menyenangkan dan mampu mengurangi rasa lelah selama menjalankan kegiatan. Pelaksanaan tugas secara kolektif juga mendorong tumbuhnya semangat, karena setiap anggota saling mendukung dan membantu satu sama lain. Hal ini membuat beban kerja terasa lebih ringan dan tidak perlu dipikul secara individu. Dengan demikian, dorongan dari ketua dan kerja sama yang dibangun melalui komunikasi yang intens dan saling mendukung tidak hanya berdampak positif pada hubungan antar anggota, tetapi juga menjadi wujud nyata dari modal sosial dalam kelompok. Komunikasi yang terjalin secara terus-menerus membentuk saling pengertian dan semangat untuk bekerja sama antar anggota serta memperkuat solidaritas. Modal sosial inilah yang menjadi dasar penting untuk menjaga keberlanjutan dan keberhasilan kegiatan dalam Kelompok Wanita Tani.

d. Koordinasi dalam proses menyelesaikan tugas

Menurut (Wiyono, 2021) Koordinasi dalam proses penyelesaian tugas artinya yang mengharuskan tim untuk berkoordinasi dengan baik demi mempermudah penyelesaian tugas yang ada.

Koordinasi tugas di Kelompok Wanita Tani Dukuh dilakukan melalui komunikasi langsung antara ketua dan anggota, yang menjadi sarana utama pembagian peran dalam kegiatan rutin seperti penyiraman tanaman, gotong royong, dan aktivitas pertanian lainnya. Komunikasi ini bertujuan memastikan pemerataan tugas, meningkatkan efektivitas, serta kekompakan kelompok. Sebagai modal sosial, komunikasi mendorong keterbukaan dan partisipasi, memberi ruang bagi anggota untuk memahami tanggung jawab serta merasa dihargai dalam pengambilan keputusan. Hal ini memperkuat rasa memiliki dan solidaritas, yang penting dalam kerja kolektif. Namun, koordinasi menghadapi tantangan seperti ketidaksepakatan pembagian tugas akibat perbedaan tingkat

keaktifan, kurangnya keterlibatan, dan kesibukan pribadi anggota. Dalam situasi seperti ini, modal sosial berupa komunikasi yang efektif dan relasi sosial yang kuat menjadi kunci untuk menciptakan kesepahaman, dan solusi bersama. Dengan demikian, komunikasi tidak hanya menjadi alat koordinasi, tetapi juga fondasi dalam membangun jaringan kerja sama yang berkelanjutan dan inklusif di dalam kelompok.

Ikatan Sosial yang Tercipta dari Komunikasi di Kelompok Wanita Tani Dukuh Desa Pancalaksana Kota Serang

a. Pemberian perhatian

Menurut (Firmansyah. 2020) perhatian adalah proses pemfokusan atau konsentrasi seluruh aktivitas individu yang diarahkan pada suatu hal atau sekumpulan objek

Dalam Kelompok Wanita Tani Dukuh Desa Pancalaksana, pemberian perhatian antar anggota tercermin dari komunikasi sehari-hari, seperti menanyakan kabar anggota yang tidak hadir atau saling berbagi informasi. Tindakan sederhana ini menunjukkan rasa peduli dan perhatian yang memperkuat hubungan antar anggota. Ketika komunikasi penuh perhatian terus berlangsung, suasana kelompok menjadi lebih akrab, peduli, dan saling peka terhadap satu sama lain. Hubungan yang terjalin melalui komunikasi ini membentuk modal sosial, karena rasa kepedulian yang tumbuh akan mempermudah kerja sama, meningkatkan partisipasi aktif, serta menjaga keharmonisan dan kekompakan dalam kelompok. Dengan demikian, komunikasi yang baik menjadi dasar penting dalam membangun dan memperkuat modal sosial di dalam kelompok.

b. Pemeliharaan hubungan

Menurut (Sanderiana, Naryoso, Ayun 2022) teori pemeliharaan hubungan didefinisikan sebagai serangkaian upaya yang dilakukan untuk mempertahankan dan menjaga sebuah hubungan agar tetap stabil atau berada dalam keadaan tertentu.

Menjaga hubungan agar tetap stabil dan baik dalam Kelompok Wanita Tani bukanlah hal yang terjadi dengan sendirinya, melainkan perlu usaha dari para ketua dan anggota secara aktif. Upaya ini dilakukan dengan rutin mengikuti

kegiatan bersama, yang membuka kesempatan untuk saling bertemu, membantu, dan bekerja sama menyelesaikan tugas dengan cepat. Melalui proses ini, tercipta interaksi yang lebih akrab, terbuka, dan penuh pengertian berkat komunikasi yang terus terjalin. Komunikasi yang aktif dan teratur inilah yang menjadi modal sosial dalam kelompok, karena membangun rasa saling dukung, dan memperkuat hubungan antar anggota. Namun demikian, terdapat beberapa hambatan seperti kurangnya introspeksi diri dan keterbatasan waktu yang membuat beberapa anggota sulit berpartisipasi aktif. Hambatan ini bisa mengganggu kelangsungan komunikasi yang sehat, sehingga berpotensi melemahkan hubungan dan modal sosial yang telah terbentuk. Oleh karena itu, menjaga komunikasi yang baik sangat penting agar modal sosial dalam kelompok tetap kuat dan hubungan antar anggota terus terjaga dengan baik.

c. Interaksi antarpribadi

Menurut (Londa, 2013) mengatakan, komunikasi antarpribadi merupakan interaksi langsung antara dua orang atau lebih, di mana pihak pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung. Dalam situasi ini, penerima pesan juga memiliki kesempatan untuk menerima dan memberikan tanggapan secara langsung. Interaksi semacam ini memungkinkan pertukaran informasi yang cepat dan efektif, karena pesan dapat segera diklarifikasi dan dipahami, sehingga mengurangi potensi kesalahpahaman.

Interaksi langsung antara ketua dan anggota, serta antar sesama anggota Kelompok Wanita Tani, tidak hanya terjadi saat kegiatan kelompok berlangsung, tetapi juga terjadi di luar kegiatan tersebut. Meskipun komunikasi cenderung lebih intens saat ada aktivitas kelompok, interaksi sehari-hari di lingkungan sekitar tetap sering berlangsung. Kedekatan sosial yang terjalin karena tinggal dalam lingkungan yang sama membuat anggota memanfaatkan setiap kesempatan untuk bertukar informasi, menyampaikan pesan, dan membahas hal-hal terkait kehidupan sehari-hari. Komunikasi yang berlangsung secara terus-menerus, baik saat kegiatan maupun di luar kegiatan, turut membentuk modal sosial yang kuat dalam kelompok. kedekatan dan komunikasi yang terjalin secara rutin mempererat hubungan antar anggota, sehingga komunikasi yang terjalin menjadi modal sosial

yang penting bagi keberlangsungan dan kekompakan kelompok.

SIMPULAN

Proses komunikasi di Kelompok Wanita Tani (KWT) Dukuh Desa Pancalaksana Kota Serang berlangsung melalui enam tahapan yang sistematis, mulai dari munculnya ide oleh ketua, pengubahan ide menjadi pesan yang jelas, penyampaian pesan melalui media efektif seperti pengeras suara dan WhatsApp, penerimaan dan penafsiran pesan oleh anggota, hingga umpan balik berupa konfirmasi, saran, dan pertanyaan. Proses komunikasi ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai fondasi utama dalam membangun kerjasama dan ikatan sosial antar anggota. Kerjasama yang terbentuk melalui komunikasi di KWT ditandai dengan fokus yang jelas pada tujuan bersama meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pertanian, adanya motivasi saling mendukung dalam menyelesaikan tugas, menjalin kerjasama, serta koordinasi yang meskipun menghadapi beberapa kendala, tetap berjalan dengan komunikasi terbuka dan partisipatif. Komunikasi yang efektif ini memperkuat solidaritas, meningkatkan efisiensi kerja, dan membangun modal sosial yang menjadi kunci keberlanjutan kelompok. Secara keseluruhan, komunikasi di Kelompok Wanita Tani Dukuh Desa Pancalaksana Kota Serang berperan penting dalam membentuk kerjasama yang solid dan ikatan sosial yang kokoh, sehingga mendukung pencapaian tujuan kelompok dan memperkuat modal sosial sebagai dasar keberlangsungan kelompok

DAFTAR PUSTAKA

- Fauziah, N. (2021). pola komunikasi komunitas jaringan pengusaha nasional (japnas) kota bandung dalam mempertahankan eksistensinya. *Jurnal Visi Komunikasi*, 20(1), 13-33
- Firmansyah, A. (2020). Pengaruh perhatian orang tua terhadap peningkatan akhlak anak. *Alim| Journal of Islamic Education*, 2(1), 139-150
- Londa, B. N. (2013). Efektivitas Komunikasi Antar Pribadi dalam Meningkatkan Kesuksesan Sparkle Organizer. *Acta Diurna Komunikasi*, 3(1)
- Matilda, R., Siregar, H., & Naim, M. (2021). Modal sosial sebagai kekuatan lembaga dalam meningkatkan kerjasama berwirausaha. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 6(1).

- Muizu, W. O. Z., Sari, P. Y., & Handani, W. L. (2019). Peranan Kelompok Wanita Tani (KWT) Tali Wargi dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Citali, Kabupaten Sumedang. In *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan* (Vol. 1, No. 1, pp. 151-164). Medan: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Retrieved from <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/snk/article/view/3593>
- Pohan, D. D., & Fitria, U. S. (2021). Jenis Jenis Komunikasi. *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, 29-37
- Riorini, S. V. (2009). Pengaruh ikatan hubungan terhadap kesetiaan pelanggan. *Media Riset Bisnis & Manajemen*, 9(1), 65-90
- Sanderiana, A. V., Naryoso, A., & Ayun, P. Q. (2022). Pemeliharaan Hubungan Pasangan Yang Menjalani Hubungan Asmara Di Masa Pandemi Covid-19. *Interaksi Online*, 10(2), 70-80.
- Santoso, M. B., Rachim, H. A., & Syaqqina, D. A. (2018). Komunikasi kelompok sebagai faktor pendorong terbentuknya kerjasama dalam menyelesaikan pekerjaan K3L di lingkungan Universitas Padjadjaran. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 198-204. Retrieved from <https://www.semanticscholar.org/paper/komunikasi-kelompok-sebagai-faktor-pendorong-dalam-Santoso-Rachim/0e559ef8c2ed723b9f9ad8b2770f7f43b329079a>
- Wiyono, D. (2021). Kerjasama Tim dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan di Akademi Sekretari dan Manajemen Ariyanti. *Indonesian Journal of Office Administration*, 3(2), 1-12.